

Strategi Guru Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Video Animasi

Yolanda Titis Sofwina¹, Linda Dwiyanti²

Universitas Nusantara PGRI Kediri^{1,2}

titisssofwyna@gmail.com¹, lindadwiyanti@unpkediri.ac.id²

ABSTRACT

Early childhood is a golden age that requires proper developmental stimulation. At this time all aspects of child development develop very rapidly. Language is an important aspect in the process of child development. There are several components in children's language skills, namely the ability to listen, speak, read, and write. The ability to listen and speak in children is the most important part in supporting children's language development, which is related to cognitive, social and emotional aspects. Learning media that can help improve children's listening and speaking skills are animated videos. Animated video can be used as a teacher as a learning media that is used as a tool in achieving learning objectives. Through animated videos, children can develop their listening and speaking skills at an early age.

Keywords: languages, listening, speaking, animation videos

ABSTRAK

Masa usia dini merupakan masa golden age yang memerlukan stimulasi perkembangan yang tepat. Pada masa ini segala aspek perkembangan anak berkembang sangat pesat. Bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam proses perkembangan anak. Terdapat beberapa komponen dalam kemampuan bahasa anak yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan menyimak dan berbicara anak merupakan bagian terpenting dalam menunjang perkembangan bahasa anak, dimana memiliki keterkaitan dengan aspek kognitif, sosial maupun emosionalnya. Media pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara anak adalah video animasi. Video animasi dapat dijadikan guru sebagai media pembelajaran yang digunakan sebagai alat bantu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Melalui video animasi anak dapat mengembangkan kemampuan menyimak dan berbicara anak usia dini.

Kata Kunci: bahasa, menyimak, berbicara, video animasi

PENDAHULUAN

Anak usia dini yaitu anak yang berada pada rentang usia 0 hingga 6 tahun. Perkembangan terjadi sangat pesat ketika usia dini, sekitar 40% dari perkembangan manusia terjadi pada masa usia dini. Sehingga di artikan sebagai usia emas (*Golden Age*) (Khaironi, 2018). Seorang ahli neurosains berpendapat bahwa sekitar 80% dari proses perkembangan otak anak berada pada rentang usia 0 - 7 tahun. Begitu pentingnya masa usia dini sehingga perlu mendapat perhatian setiap orang tua maupun penyelenggara pendidikan khususnya jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) untuk memaksimalkan segala aspek perkembangan dan ilmu yang dimiliki anak (Dwiyanti & Khan, 2020).

Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang penting untuk dikembangkan adalah aspek bahasa. Menurut Sapir dalam (Nuzula Apriliyana, 2020) Bahasa merupakan cara unik seseorang (tidak bersifat intuisi) dalam mengkomunikasikan ide maupun keinginannya dengan menggunakan simbol secara sengaja.

Selain itu Vygotsky dalam (N. Anggraini, 2021) menyatakan bahwa bahasa merupakan sarana untuk menyampaikan gagasan dan bertanya, bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori - kategori berpikir. Selain itu bahasa merupakan komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, karena selain berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain bahasa juga berfungsi sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain. Menurut Hurlock dalam (Amalia et al., 2019) Terdapat empat komponen bahasa pada anak usia dini yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Perkembangan bahasa pada masa usia dini lebih ditekankan pada kemampuan menyimak dan berbicara (Alam & Lestari, 2019). Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Amalia dalam (Khotimah et al., 2021), yang menyatakan bahwa perkembangan bicara dan bahasa merupakan kemampuan untuk merespon terhadap suara yang didengar, menyampaikan keinginan, mengikuti arahan dan lain sebagainya, sehingga kemampuan tersebut penting dimiliki oleh seorang anak. Berdasarkan pendapat di atas kemampuan bahasa yang utama diajarkan yaitu kemampuan menyimak dan berbicara.

Dalam melakukan pengembangan aspek bahasa tentunya akan mempengaruhi pengembangan aspek lain seperti kognitif dan sosial emosional anak contohnya dalam proses pemahaman informasi baru ketika bersosialisasi dengan teman maupun oranglain. Dari pemaparan di atas perlu adanya upaya dari guru untuk memaksimalkan perkembangan aspek bahasa dengan menggunakan strategi pembelajaran atau media pembelajaran yang tepat sesuai karakteristik anak usia dini. Penggunaan media pembelajaran bagi guru dapat membantu anak memahami materi pembelajaran secara kongkrit dan menambah motivasi belajar anak (Karo Karo, 2018). Video Animasi dapat dijadikan salah satu media pembelajaran yang menarik dan inovatif karena merupakan perpaduan pembelajaran dengan teknologi yang

dibuat dengan tampilan gambar yang menarik, sehingga menciptakan pembelajaran yang interaktif. Hal itu diperkuat oleh pendapat (Hasmira, 2017) dalam (Ariani & Ujianti, 2021) bahwa Penggunaan video animasi dalam proses meningkatkan hasil belajar juga sangat efektif digunakan, karena tampilan serta materi yang dikemas sangat menarik sehingga aktivitas anak dan hasil persentase belajar anak meningkat. Berdasarkan hal tersebut artikel ini akan mengkaji tentang strategi guru dalam mengembangkan kemampuan menyimak dan bercerita anak melalui video animasi.

PEMBAHASAN

1.1.A. Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

Masa usia dini merupakan periode paling tepat dalam memaksimalkan segala aspek perkembangan pada anak usia dini. Salah satu aspek yang sangat perlu dikembangkan adalah aspek bahasa. Menurut (Sari, 2018) Bahasa merupakan salah satu aspek terpenting dalam perkembangan kemampuan berpikir pada pembentukan skema, penerimaan informasi, serta pemecahan masalah. Hampir tidak mungkin seseorang berpikir tanpa menggunakan bahasa, karena melalui bahasa pikiran seseorang dapat diungkapkan begitu juga halnya pada anak usia dini. Bahasa dianggap cukup penting dikembangkan karena merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan, berpikir, dan menerima pikiran dan perasaan oranglain. Sehingga kemampuan ini merupakan bekal utama yang digunakan anak untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain.

Morrison (2012: 223-225) dalam (V. Anggraini et al., 2019) menyatakan bahasa adalah keterampilan persiapan yang paling penting. Anak membutuhkan kemampuan bahasa agar dapat berhasil di sekolah maupun di lingkungan masyarakat . Kemampuan bahasa memiliki beberapa indikator meliputi kemampuan reseptif (Menyimak dan membaca) serta kemampuan ekspresif (Berbicara dan menulis). Dalam memperoleh kemampuan berbahasa tentunya melalui suatu urutan dan hubungan yang teratur. Urutan pemerolehan kemampuan bahasa yaitu mulai dari kemampuan menyimak, berbicara, membaca, kemudian menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara sudah mulai dipelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan keterampilan membaca dan menulis pada umumnya dipelajari di sekolah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan yang paling utama diajarkan dalam pengembangan bahasa anak yaitu kemampuan menyimak dan berbicara.

1. Kemampuan Menyimak

Menyimak merupakan salah satu kemampuan yang sering terabaikan. Orang dewasa seringkali hanya berusaha memberikan masukan bahasa baru tanpa melibatkan anak melakukan percakapan dua sisi. Kemampuan menyimak pada anak usia dini merupakan hal yang penting. karena melalui kegiatan menyimak anak dapat mulai belajar menguasai bahasa. Dengan memiliki kemampuan menyimak yang baik maka anak akan dengan mudah

menerapkan instruksi yang didengar atau disampaikan kepadanya (Budyawati & Hartanto, 2017).

Sejalan dengan pendapat Alison Clark: 2005 dalam (Maghfirah, 2019) pada penelitiannya yang berjudul "*Listenings to and involving young children: A review of research and pratice*" menjelaskan bahwa menyimak adalah bagian penting dalam membangun hubungan baik dengan orang lain, dalam hal ini menyimak merupakan komponen penting yang berguna untuk melakukan keterlibatan langsung secara individu maupun kelompok. Sabarti (1992: 149) dalam (Girsang et al., 2019) menyebutkan fungsi-fungsi menyimak diataranya, (1) menjadi dasar belajar bahasa anak, (2) menunjang kemampuan bahasa lainnya (berbicara, membaca dan menulis), (3) sarana komunikasi verbal lisan, (4) media dalam memperoleh informasi maupun pengetahuan.

Secara teori kemampuan menyimak pada anak usia dini dipengaruhi oleh beberapa faktor barikut:

- a. *Acuity*: Merupakan suatu kesadaran yang dimiliki anak bahwa ia mendengar adanya suara. Hal ini melibatkan indera pendengarannya
- b. *Auditory Discriminatioan*: Merupakan kemampuan membedakan perbedaan dan persamaan dari bunyi atau suara yang didengarnya
- c. *Auding*: Merupakan sebuah proses asosiasi atau hubungan antara makna pesan dengan kalimat yang diucapkanoleh anak. Misalnya saat anak merasa lapar, ia dapat mengutarakannya dengan kalimat "Aku ingin makan".

Waalvin & Coakely dalam (Reza, 2023) menggolongkan menyimak menjadi 5 jenis, sebagai berikut :

- 1) Diskriminatif
- 2) Komprehensif
- 3) Terapeutik
- 4) Kritis
- 5) Apresiatif.

Menurut bromley jenis – jenis menyimak dapat dikembangkan untuk anak usia dini salah satu jenisnya yaitu menyimak kritis. Sesuai dengan namanya, Kemampuan kritis membutuhkan keterampilan dalam meneliti apa yang ia dengar dan menciptakan sebuah informasi mengenai hal tersebut dan membuat sebuah generalisasi berdasarkan apa yang didengar. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menyimak kritis adalah sebagai berikut :

- a. Membacakan sebuah cerita pendek, kemudian ajak anak untuk menyampaikan kembali isi pada cerita yang mereka dengar
- b. Membacakan teka-teki dan meminta anak menyampaikanberbagai jawaban dari hasil tebakannya
- c. Mengajak anak membuat teka-teki secara mandiri kemudian dibacakan didepan teman-temannya

d. Mengajak anak menonton Televisi atau video bergambar, kemudian minta anak untuk menceritakan kembali isi dari cerita yang mereka tonton secara sederhana.

2. Kemampuan Berbicara

Kemampuan berbicara merupakan kemampuan yang sangat mendasar agar dapat bersosialisasi dan berkomunikasi di lingkungan. Dengan memiliki banyak kosakata maka anak dapat berbicara dengan baik dan lancar. Kemampuan berbicara merupakan sebuah kemampuan utama yang harus dimiliki anak agar mampu berkomunikasi dengan baik. Untuk itu, kemampuan berbicara merupakan kemampuan pada tahap awal untuk dapat berkomunikasi dengan baik dan benar (Aprinawati, 2017). Menurut Soderman (2017: 415) dalam (Educhannel.id, n.d.), ada dua faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara yaitu:

1. Faktor internal, merupakan segala potensi yang ada dalam diri seseorang. Faktor internal meliputi dua faktor yaitu:
 - a. Faktor fisik, merupakan faktor yang melibatkan kesempurnaan organ-organ tubuh yang digunakan ketika berbicara, meliputi pita suara, lidah, gigi, dan bibir.
 - b. Faktor non fisik (psikis/psikologis), merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi psikologis seseorang dan tidak berhubungan dengan fisik. Faktor non fisik pada kemampuan berbicara meliputi: (1) kepribadian (kharisma), (2) karakter dan temperamen, (3) bakat (kecakapan), (4) tingkat intelektual, dan (5) kreativitas.
2. Faktor eksternal, merupakan faktor yang berasal dari luar diri anak yang meliputi tingkat pendidikan, kebiasaan, dan lingkungan sekitar.

Hurlock berpendapat bahwa kemampuan berbicara tidak hanya melibatkan pengorganisasian pada kumpulan otot dalam sistem suara yang berbeda, namun juga mempunyai aspek dari segi mental yakni kemampuan mentautkan arti dengan bunyi suara yang dihasilkan Hurlock (1978) dalam (Elya et al., 2019). Meskipun demikian tidak semua bunyi yang dilontarkan anak dapat diartikan sebagai bicara. Ada dua perbandingan yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah anak berbicara dalam artian yang benar atau hanya sekedar "membeo". Kriteria pertama yaitu anak harus mengetahui arti kata yang digunakannya dan mengkaitkannya dengan objek yang diwakilinya. Kriteria kedua, anak harus mampu mengucapkan kata-katanya sehingga orang lain dapat memahaminya dengan mudah. Anak belum dikatakan berbicara apabila anak tidak mengetahui arti kata yang dilontarkannya.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara merupakan kemampuan tahap awal komunikasi dengan mengucapkan bunyi artikulasi yang ingin disampaikan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Undiyaundeye dan Julius dalam (Rambe et al., 2021) membagi tahap perkembangan berbicara anak

berdasarkan tahapan usianya. Berikut perkembangan kemampuan berbicara anak berdasarkan tahap usianya :

1. Usia 0-3 bulan
Anak dapat mengenali suara dan membuat suara seperti menderu
2. Usia 3-6 bulan
Anak mulai dapat mengoceh sendiri, menjawab dengan suara saat diajak berbicara.
3. Usia 6-12 bulan
Anak mulai memahami kata-kata yang sering ia dengar seperti "boleh, jangan, dengarkan, dan memahami instruksi dengan bantuan isyarat dan menggunakan kata-kata sederhana seperti tidur, bangun, mandi.
4. Usia 12-15 bulan
Anak sudah mulai memiliki perbendaharaan kosa kata meskipun dalam pengucapannya masih belum terlalu jelas, memahami arahan sederhana seperti "ayo mandi".
5. Usia 15-18 bulan
Anak dapat memahami dan menjawab intruksi sederhana, meniru kata-kata orang dewasa.
6. Usia 18 bulan
Anak sudah dapat membentuk kalimat sederhana dengan menggabungkan dua hingga tiga kata dan memahami instruksi yang diberikan.
7. Usia 2-3 tahun
Anak mulai dapat memahami cerita sederhana melalui gambar, menggabungkan empat sampai lima kosa kata, dan mulai aktif berbicara meskipun belum fokus pada satu topik pembicaraan.
8. Usia 3-4 tahun
Anak mulai memahami intruksi dengan lebih baik serta anak sudah dapat membentuk kalimat sederhana dengan menggunakan empat sampai dengan enam kosa kata.
9. Usia 4-5 tahun
Anak dapat mengungkapkan perasaan dan keinginannya dengan menggunakan kalimat yang baik, aktif dalam percakapan, dan dapat memahami cerita sederhana.

1.2. Media Video Animasi "Bella dan Acan Missions"

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat digunakan guru sebagai sarana proses penyampaian pesan maupun materi pembelajaran secara kongkrit sehingga aktivitas belajar semakin interaktif. Melalui media, anak usia dini akan lebih mudah merepresentasikan pemahaman abstrak yang didapat ke dalam pemahaman yang lebih kongkrit. Dengan begitu, media pembelajaran merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses pembelajaran Hadders-Algra: 2020 dalam (Arifudin & Setiawati, 2021). Menurut Ruth Lautfer dalam (Rahma, 2019) media pembelajaran merupakan salah satu alat bantu

bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, meningkatkan kreatifitas anak dan meningkatkan daya konsentrasi anak dalam proses belajar mengajar. Maka dengan penggunaan media pembelajaran anak dapat lebih termotivasi dalam proses belajar mengajar.

Sedangkan menurut (Hasan et al., 2021) Media pembelajaran dapat dimaknai sebagai sarana yang menyediakan informasi maupun pesan informatif dan bisa digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana penyampaian pesan atau informasi yang mengandung maksud atau tujuan pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting untuk membantu anak memperoleh konsep pengetahuan baru, keterampilan dan keahlian. Banyak jenis media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar, sehingga guru harus selektif memilih media pembelajaran yang sesuai.

2. Pengertian Video Animasi “Bella dan Acan Missions”

Pengalaman belajar seseorang dipengaruhi 75% indera penglihatan dan 13% melalui indera pendengaran , serta sisanya melalui indra yang lain (Apriansyah : 2020) dalam (Ariani & Ujianti, 2021). Menurut (Rosmawati et al., 2022) video animasi adalah sekumpulan gambar diam yang ditampilkan satu persatu dengan cepat sehingga terlihat kumpulan gambar tersebut. Kumpulan gambar yang disajikan secara cepat akan menampilkan gambar yang bergerak atau hidup dan memiliki alur cerita atau makna yang disampaikan. Luthfiah & Rakhmawati dalam (Diantari & Gede Agung, 2021) berpendapat bahwa video animasi dapat menjadi salah satu media pembelajaran yang berisi berbagai unsur gambar, teks, dan suara yang dapat membuat proses pembelajaran lebih efektif, efisien dan menyenangkan bagi anak. Dalam kegiatan pembelajaran dikemukakan bahwa video animasi memiliki banyak keunggulan, seperti dapat menghilangkan kejenuhan dalam pembelajaran, membangkitkan motivasi belajar, dan tentunya animasi dapat menarik perhatian anak agar tetap fokus dalam proses belajar mengajar (Hasbulah, 2018) dalam (Awalia et al., 2019).

Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa video animasi dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang cukup efektif diterapkan dalam kegiatan pembelajaran anak. Gambaran animasi yang bervariasi dan berwarna serta cerita yang dapat dibuat secara fleksibel sesuai keinginan editor, memungkinkan video animasi untuk menarik perhatian siswa agar tetap fokus dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Temuan Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa media video animasi efektif digunakan sebagai media pembelajaran untuk anak usia dini (Kurniawati et al., 2019). Media video animasi juga dapat meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara anak usia dini. Terlihat dari adanya peningkatan dalam kegiatan menjawab pertanyaan sederhana serta mampu menceritakan kembali dengan bahasa sederhana (Habibah & Nafiqoh, 2022). Oleh karena itu, rencana pembuatan video animasi berjudul “Bella dan Acan Missions” dijadikan sebagai media pembelajaran yang bertujuan untuk

meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara anak usia dini. Dalam cerita yang dibuat, video animasi “Bella dan Acan Missions” mengajak penonton untuk berinteraksi sehingga dalam proses menyimak dan mendengar cerita anak cenderung aktif. Berikut rancangan video animasi “Bella dan Acan Missions”:

Cover Video :



Pengenalan Tokoh dalam cerita :



Latar dan Setting cerita video :



Gambar 1.1
Tampilan Media Video Animasi “Bella dan Acan Missions”

3. Manfaat Video animasi “Bella dan Acan Missions”

Menurut Sudjana dan Rivai (1992) dalam (Yudianto, 2017) manfaat media video yaitu: (1) dapat meningkatkan motivasi belajar anak; (2) informasi maupun pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan kongkrit sehingga

dapat dipahami oleh anak didik dan memungkinkan adanya penguasaan dan pencapaian tujuan pembelajaran.

Manfaat video animasi berjudul Bella dan AcanMissions adalah sebagai berikut : (1) Menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan. (2) Biaya pembuatan yang cukup ekonomis (3) Meningkatkan kemampuan bahasa dalam komponen menyimak dengan cara: mendengarkan cerita dan mengikuti intruksi sederhana. (4) Meningkatkan kemampuan bahasa dalam komponen berbicara dengan cara: menjawab pertanyaan sederhana serta menceritakan kembali isi cerita. (5) Melatih daya konsentrasi anak. (6) Mengembangkan kemampuan berimajinasi anak.

1.3. Aplikasi Canva

1. Pengertian Aplikasi Canva

Aplikasi canva merupakan aplikasi desain grafis yang tersedia secara online. Canva juga memiliki berbagai macam template atau opsi desain yang ingin digunakan. Salah satu aplikasi yang dapat digunakan secara mudah dan praktis (Hayati, 2020). Selain itu Leryan et al. : 2018 dalam (Hapsari & Zulherman, 2021) berpendapat pula bahwa aplikasi Canva memiliki berbagai macam template atau opsi desain yang ingin dibuat. Tidak hanya presentasi, Aplikasi Canva juga menyediakan desain untuk pembuatan video animasi, poster, id card, banner, dan lain sebagainya. Sehingga dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan Aplikasi canva dapat dimanfaatkan oleh para pendidik atau guru dalam mendesain maupun mencari inspirasi gambaran media pembelajaran visual secara praktis dan menarik yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran anak. Aplikasi Canva merupakan aplikasi yang sangat mudah digunakan bahkan bagi yang masih awam atau pemula sekali pun (Zebua, 2023) . Berikut beberapa kelebihan aplikasi canva bagi pendidik:

- 1) Memiliki berbagai macam desain berupa grafis, template dan animasi.
- 2) Karena menyediakan banyak fitur, Aplikasi canva dapat membantu meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran
- 3) Lebih praktis dan menghemat waktu dalam proses penggunaannya.
- 4) Materi yang dibuat menggunakan aplikasi canva dapat dipelajari kembali secara berulang-ulang.
- 5) Kualitas Resolusi gambar yang cukup baik serta dapat di cetak dengan berbagai format file.
- 6) Dalam pengoperasiannya, aplikasi canva dapat menggunakan laptop maupun telepon genggam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Perkembangan aspek bahasa pada anak usia dini merupakan salah satu aspek terpenting dalam kemampuan berpikir pada pembentukan konsep, pemecahan masalah, dan pemerolehan informasi atau pesan. Itulah mengapa

perkembangan aspek bahasa pada anak usia dini sangat mempengaruhi aspek perkembangan lainnya. Salah satu strategi yang dapat dilakukan guru dalam pengembangan kemampuan bahasa pada komponen menyimak dan berbicara anak yaitu melalui media video animasi dengan judul "Bella dan Acan Missions". Video animasi "Bella dan Acan Missions" adalah salah satu media pembelajaran yang inovatif, karena memiliki beberapa manfaat yang dapat diperoleh guru maupun anak didik, seperti :

- a. Dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan
- b. Biaya pembuatan yang cukup ekonomis
- c. Meningkatkan kemampuan bahasa dalam komponen menyimak dengan cara : mendengarkan cerita dan mengikuti intruksi sederhana
- d. Meningkatkan kemampuan bahasa dalam komponen berbicara dengan cara : menjawab pertanyaan sederhana serta menceritakan kembali isi cerita
- e. Melatih daya konsentrasi anak
- f. Mengembangkan kemampuan berimajinasi anak

DAFTAR RUJUKAN

- Alam, S. K., & Lestari, R. H. (2019). Pengembangan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini dalam Memperkenalkan Bahasa Inggris melalui Flash Card. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 284. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.301>
- Amalia, E. R., Rahmawati, A., & Farida, S. (2019). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode bercerita. *Ikhac*, 1(1), 1–12.
- Anggraini, N. (2021). Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 43. <https://doi.org/10.30595/mtf.v7i1.9741>
- Anggraini, V., Yulsyofriend, Y., & Yeni, I. (2019). Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 73.
- Aprinawati, I. (2017). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 72. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.33>
- Ariani, N. K., & Ujjanti, P. R. (2021). Media Video Animasi untuk Meningkatkan Listening Skill Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 43. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i1.35690>

- Arifudin, O., & Setiawati, E. (2021). Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 3, Issue 1). <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Awalia, I., Pamungkas, A. S., & Alamsyah, T. P. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Animasi Powtoon pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV SD. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 10(1), 49–56. <https://doi.org/10.15294/kreano.v10i1.18534>
- Budyawati, L. P. I., & Hartanto, W. (2017). Implementasi Metode Bermain Peran Untuk Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini Di Paud Sekarwangi Desa Bangorejo Banyuwangi 2017. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(2), 24. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6331>
- Diantari, N. P. M., & Gede Agung, A. A. (2021). Video Animasi Bertema Tri Hita Karana pada Aspek Afektif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 176. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.35497>
- Dwiyanti, L., & Khan, R. I. (2020). Optimalisasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui APE. In *SEMASTER" Seminar Nasional Riset ...* (Vol. 1, Issue 1, pp. 1–8). <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/senaster/article/view/2754>
- Educhannel.id. (n.d.). *Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*.
- Elya, M. H., Nadiroh, N., & Nurani, Y. (2019). Pengaruh Metode Bercerita dan Gaya Belajar terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 312. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.326>
- Girsang, M. L., Ridlo, M. R., & Utari, A. (2019). Penggunaan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini Kelompok B di TK Mawar Indah Kecamatan Medan Petisah. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 2(2), 258–269. <https://doi.org/10.33753/madani.v2i2.71>
- Habibah, I., & Nafiqoh, H. (2022). *Pemanfaatan Video Animasi Dalam Meningkatkan*. 6(2), 159–163.

- Hapsari, G. P. P., & Zulherman. (2021). Pengembangan Media Video Animasi Berbasis Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2384–2394. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1237>
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrim, T. (2021). Media Pembelajaran. In *Tahta Media Group*.
- Hayati, T. U. F. (2020). Analisis Media Video Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Canva Dalam Pembelajaran Bangun Datar Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional MIPA UNIBA 2022*, 8–15.
- Karo Karo, I. R. (2018). MANFAAT MEDIA DALAM PEMBELAJARAN. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7.
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 3(1), 92–105. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>
- Khotimah, S., Kustiono, K., & Ahmadi, F. (2021). Pengaruh Storytelling Berbantu Media Audio Terhadap Kemampuan Menyimak dan Berbicara pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2020–2029. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1813>
- Kurniawati, T., Setyosari, P., & Kuswandi, D. (2019). STRATEGI PEMBELAJARAN NILAI KARAKTER MANDIRI BERBANTUAN VIDEO ANIMASI UNTUK PAUD. *Jinotep*, 6(1), 30–38. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jinotep/index>
- Maghfirah, F. (2019). Pentingnya Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia Dini. *Bunga Rampai Usia Emas*, 5(1), 11–16.
- Nuzula Apriliyana, F. (2020). Mengoptimalkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 6(1), 109–118. <https://doi.org/10.29407/pn.v6i1.14594>
- Rahma, F. I. (2019). Media Pembelajaran: kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran bagi Anak Sekolah Dasar. *PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam*, 14(2), 87–99.

- Rambe, A. M., Sumadi, T., & Meilani, R. S. M. (2021). Peranan Storytelling dalam Pengembangan Kemampuan Berbicara pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2134–2145. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1121>
- Reza, M. (2023). *5 Tipe Jenis-Jenis Menyimak*. Mandandi.com
- Rosmawati, Khosiah, S., & Fahmi. (2022). *Pengaruh Media Pembelajaran Video Animasi Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun Selama Belajar Dari Rumah Di Paud Kota Serang - Banten*. 9, 41–48.
- Sari, M. (2018). Peran Orang Tua Dalam Menstimulai Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 1(2), 37–46.
- Yudianto, A. (2017). Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan 2017*, 234–237.
- Zebua, N. (2023). *Potensi Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Praktis Bagi Guru*. 2(1), 229–234.